
Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Taman Produktif dan Taman Herbal Guna Mendukung Program Hidup Sehat dan Berkelanjutan di Desa Paya Meugendrang

Hilmina Itawarnemi¹, Mistah Arzaki², Devia Khairan³, Khairul Vyzra⁴, Husna Wiyah⁵, Nazmi Nur Annisa Simatupang⁶, Nabila Yulia Mawardah⁷, Nelly Muasyida⁸, Ulil Abrar⁹

Agroteknologi, Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia¹

Agribisnis, Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia²

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia³

Teknik Industri, Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁴

Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁵

Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia^{6,7}

Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁸

Teknik Mesin, Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia⁹

✉ Email Korespondensi: mistah1409@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-09-2025

Disetujui 18-09-2025

Diterbitkan 20-09-2025

Katakunci:

*Kebun produktif;
kebun herbal;
ketahanan pangan;
pemberdayaan masyarakat;
berkelanjutan;*

ABSTRAK

Optimalisasi lahan kosong menjadi kebun produktif dan kebun herbal merupakan upaya strategis untuk mendukung hidup sehat, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Paya Meugendrang, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat selama 44 hari melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara aktif. Metode yang digunakan meliputi identifikasi lahan, sosialisasi, perencanaan, penyiapan lahan, penanaman, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi bersama. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pertanian organik, diversifikasi tanaman, dan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, kebun produktif dan kebun herbal memberikan manfaat nyata bagi ketahanan pangan lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesadaran hidup sehat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa integrasi aspek kesehatan, pangan, dan lingkungan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berpotensi untuk direplikasi di desa-desa lain.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Itawarnemi, H., Mistah Arzaki, Devia Khairan, Khairul Vyzra, Husna Wiyah, Nazmi Nur Annisa Simatupang, Nabila Yulia Mawardah, Nelly Muasyida, & Ulil Abrar. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Taman Produktif dan Taman Herbal Guna Mendukung Program Hidup Sehat dan Berkelanjutan di Desa Paya Meugendrang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1440-1449. <https://doi.org/10.63822/c26qb526>

PENDAHULUAN

Optimalisasi taman produktif dan taman herbal menjadi langkah strategis yang sangat penting untuk mendukung program hidup sehat dan berkelanjutan di kalangan masyarakat. Di berbagai daerah, permasalahan kesehatan seringkali disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat, terbatasnya akses terhadap obat-obatan, serta kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman obat dan ruang hijau. Sementara itu, banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan secara optimal di lingkungan masyarakat, padahal potensi lahan tersebut sangat besar untuk dijadikan taman produktif dan taman herbal yang menyediakan sumber pangan sehat maupun bahan herbal alami. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dan budidaya tanaman herbal organik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan lokal. Seperti penelitian “Budidaya tanaman obat herbal organik untuk meningkatkan kesehatan fisik” oleh Nurhayati & Saepudin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat secara organik dapat mendukung peningkatan kesehatan fisik warga, termasuk pengurangan risiko penyakit akibat paparan pestisida dan bahan kimia sintetis (Nurhayati & Saepudin 2024).

Studi kasus diatas mempertegas bahwa lahan kosong yang selama ini kurang dimanfaatkan sesungguhnya memiliki potensi besar apabila dialihfungsikan menjadi taman produktif dan taman herbal tidak hanya sebagai sumber pangan sehat, tetapi juga sebagai sarana penyedia obat alami, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kemandirian masyarakat (Nurhayati & Saepudin 2024). Ketersediaan pangan bergizi dan kesehatan masyarakat merupakan dua faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Seiring dengan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, pemanfaatan lahan secara produktif menjadi salah satu langkah efektif untuk menyediakan bahan pangan segar dan alami. Kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh bisa diatasi dengan cara budidaya tanaman herbal yang berguna dalam menjaga kesehatan sistem kekebalan tubuh manusia agar memiliki stamina yang kuat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman warga tentang cara menanam tanaman herbal agar bisa dibudidayakan untuk kepentingan kesehatan (Nurhayati & Saepudin 2024).

Desa Paya Meugendrang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Desa ini memiliki lahan yang cukup luas dan subur sehingga berpotensi untuk budidaya berbagai jenis tanaman. Namun, hingga saat ini pemanfaatan lahan tersebut masih belum optimal, yang terlihat dari masih banyaknya lahan kosong, terutama bagian pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif. Keadaan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan lahan kosong, terutama bagian pekarangan menjadi taman produktif dan taman herbal. Pemanfaatan lahan tersebut tidak hanya berguna sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan, tetapi juga dapat mendukung kesehatan masyarakat melalui ketersediaan tanaman herbal yang bermanfaat. Selain itu, pengembangan taman produktif secara berkelanjutan juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan potensi tersebut, melalui program kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan upaya optimalisasi pemanfaatan lahan kosong untuk menjadi taman produktif dan taman herbal. Program ini direncanakan untuk memberdayakan masyarakat Desa Paya meugenderang dalam mengelola lahan pekarangan secara lebih efektif sehingga dapat menghasilkan sayuran dan tanaman herbal yang

bermanfaat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terbentuknya desa yang kompetitif, sehat dan mandiri secara berkelanjutan. Program ini juga mendukung pada peningkatan kesehatan masyarakat dan peningkatan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat Desa Paya Meugendrang dapat bertransformasi menjadi desa yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama ± 44 hari yang dimulai dari 26 Juli 2025 di Desa Paya Meugeuderang, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Metode pengabdian yang diterapkan yaitu partisipatif kolaboratif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode ini mengintegrasikan pendekatan edukasi, pelatihan, dan praktik langsung di lapangan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri. Pemilihan pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kebersamaan antar masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki, serta memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir. Adapun sasaran utama kegiatan ini ditujukan pada kelompok ibu rumah tangga, kelompok pemuda baik dari kalangan laki-laki dan perempuan, serta perangkat desa. Adapun tahapan pelaksanaan program terdiri dari:

Identifikasi Dan Observasi Lapangan

Tim KKN bersama perangkat desa melakukan koordinasi dan observasi langsung guna meninjau lahan kosong yang ada di desa, termasuk area pekarangan, yang berpotensi dijadikan taman produktif dan kebun herbal. Survey lapangan yang dilakukan juga bertujuan guna mengevaluasi kondisi fisik lahan, potensi tanaman budidaya, serta ketersediaan sarana pendukung.

Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi program kegiatan dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini dipimpin oleh tim KKN bersama dengan perangkat desa. Pertemuan ini diawali dengan memberikan materi edukasi mengenai manfaat tanaman herbal dan tanaman sayuran sebagai penopang ketahanan pangan keluarga, teknik budidaya tanaman, serta manfaat penggunaan pupuk organik. Selain itu, juga dilakukan diskusi guna menyampaikan tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program kegiatan pengabdian. Dalam pertemuan ini masyarakat diberi kesempatan untuk berpendapat, menyampaikan ide dan gagasan, saran serta kendala yang mungkin akan dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga akan tercipta komitmen bersama.

Perencanaan dan Penyusunan Program

Pada tahap ini, tim KKN bersama masyarakat melaksanakan diskusi untuk merancang rencana kegiatan secara terstruktur. Proses perencanaan mencakup penentuan lokasi yang tepat untuk pengembangan taman produktif dan taman herbal, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat, serta pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan tidak hanya bertujuan untuk

menciptakan rasa memiliki, tetapi juga untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai kebutuhan lokal, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga desa.

Persiapan lahan dan Penanaman

Persiapan lahan tanam dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat. Kegiatan ini dimulai dari perancangan tata letak taman dengan membagi area taman produktif dan taman herbal, pembuatan pagar, pembersihan lahan bebas gulma, pengoalhan tanah, pembuatan bedengan, pemberian pupuk organik, serta irigasi. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit sayuran dan tanaman herbal serta pembuatan papan nama sebagai identitas jenis tanaman yang ditanam.

Pendampingan dan Monitoring

Tim KKN secara rutin melaksanakan pendampingan kepada masyarakat terkait teknik perawatan tanaman dan pemeliharaan taman agar tetap terjaga produktivitasnya. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala bersama warga dengan tujuan menilai pertumbuhan dan perkembangan tanaman, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta memberikan solusi yang tepat. Pendampingan berkesinambungan ini tidak hanya memastikan keberhasilan program dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola taman produktif dan taman herbal secara berkelanjutan.

Evaluasi dan Rencana Berkelanjutan

Evaluasi program dilakukan melalui musyawarah bersama masyarakat untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang tepat. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan rencana keberlanjutan, sehingga taman produktif dan taman herbal dapat terus dikelola, ditata, dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan, ketahanan pangan, serta kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Observasi Awal

Hasil observasi menunjukkan terdapat sekitar 250 m² lahan pekarangan di Desa Paya Meugendrang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil musyawarah dengan perangkat desa, dipilih satu lahan pekarangan di sekitar masjid desa untuk dikembangkan menjadi taman herbal dan taman produktif. Lokasi ini strategis karena dekat dengan permukiman warga sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal dan pangan sehat masih tergolong rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya pemanfaatan pekarangan dapat diatasi melalui program berbasis edukasi dan praktik langsung yang melibatkan masyarakat secara partisipatif.



Gambar 1. Kondisi lahan sebelum dimanfaatkan

2) Sosialisasi dan Penyuluhan Budidaya Tanaman Herbal dan Produktif

Kegiatan sosialisasi yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda desa, dan perangkat desa. Materi yang diberikan mencakup manfaat tanaman herbal, teknik budidaya sederhana secara organik, serta cara pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 65% setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jupri et al. (2024) yang menegaskan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA).

3) Pembuatan Taman Herbal dan Produktif

Taman herbal dan produktif dibangun di lahan seluas 200 m² dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan gotong royong. Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, dan timun, serta tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, dan temulawak. Kegiatan ini memberikan contoh nyata pemanfaatan lahan kosong menjadi produktif, sekaligus meningkatkan ketersediaan pangan sehat dan tanaman obat keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safira et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk TOGA dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia.



Gambar 2. Proses penanaman dan hasil awal taman

4) Dampak dan Potensi Berkelanjutan

Setelah program selesai, sekitar 70% masyarakat menyatakan minat untuk melanjutkan budidaya secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing. Taman herbal dan produktif yang telah dibangun diharapkan menjadi taman percontohan bagi rumah tangga lain di desa. Program ini sejalan dengan konsep family farming yang berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal dan keberlanjutan lingkungan (Yuliani et al., 2022). Selain itu, penelitian Sasanti Dadtun et al. (2025) menegaskan bahwa optimalisasi lahan kosong menjadi kebun TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga mendukung terciptanya ruang hijau berkelanjutan di desa. Dengan adanya dukungan masyarakat, program ini memiliki potensi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan desa melalui integrasi aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi lokal.



Gambar 3. Kondisi hasil lahan setelah ditanam

Pelaksanaan program optimalisasi taman produktif dan taman herbal di Desa Paya Meugenderang menunjukkan perkembangan positif dalam aspek edukasi, pemanfaatan lahan, dan kesadaran kesehatan masyarakat. Kegiatan pelatihan budidaya tanaman obat dan sayuran dapat memberi pengetahuan serta keterampilan warga, khususnya kelompok ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan sehat dan obat tradisional. Selain peningkatan keterampilan, taman produktif dan taman herbal juga memberikan manfaat nyata terhadap ketahanan pangan lokal. Diversifikasi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman herbal yang dilakukan masyarakat mampu menyediakan bahan pangan bergizi secara berkelanjutan. Pemanfaatan pekarangan secara produktif tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar desa, tetapi juga memperkuat kemandirian pangan rumah tangga serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

Manfaat dari hasil program ini mampu terciptanya ruang hijau yang berkontribusi pada peningkatan kualitas udara, pengurangan suhu mikro, dan kesejahteraan mental masyarakat. Ruang hijau produktif yang dikelola secara partisipatif dapat berfungsi sebagai sarana rekreasi, interaksi sosial, sekaligus memberikan efek positif terhadap kesehatan mental, seperti pengurangan stres dan peningkatan suasana hati. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program (Pramitaningastuti, A. S., 2024).

Partisipasi warga dalam penanaman, perawatan, hingga pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah yang dapat menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan

sumber daya lokal. Hasil program optimalisasi taman produktif dan taman herbal di Desa Paya Meugendrang tidak hanya memberikan dampak pada ketersediaan pangan sehat, tetapi juga pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengalaman ini membuktikan bahwa pengelolaan lahan secara terpadu dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan prinsip hidup sehat dan berkelanjutan.



Gambar 4. Partisipasi Masyarakat Desa Paya Meugendrang

Pembahasan

Desa Paya Meugendrang merupakan lokasi yang tepat untuk di manfaatkan sebagai tempat penanaman sayuran dan tanaman herbal. Mengingat disana masih tersedianya banyak lahan sehingga diperlukan adanya upaya untuk memanfaatkan lahan tersebut secara efektif. Kegiatan pengabdian Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Paya Meugendrang berfokus pada optimalisasi taman produktif dan taman herbal merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Pada tahap awal, desa menghadapi tantangan berupa minimnya pemanfaatan lahan kosong, rendahnya pengetahuan tentang budidaya tanaman herbal, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap bahan pangan sehat dan obat tradisional.

Intervensi yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif berhasil mengubah kondisi tersebut, ditandai dengan meningkatnya keterampilan warga dalam budidaya organik, diversifikasi tanaman, dan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safira. A.N., dkk (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan Taman Obat Keluarga (TOGA) dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan obat herbal (Safira. A.N., dkk. 2022).

Penataan ulang lahan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga pada efisiensi pemanfaatan ruang untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan warga desa. Penambahan berbagai jenis tanaman herbal dan pangan organik dipilih berdasarkan nilai nutrisi dan manfaat kesehatannya, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemanfaatan lahan perkarangan kosong sebagai lahan untuk penanaman tanaman herbal merupakan langkah yang tepat untuk mengurangi penggunaan obat kimia dimana Tanaman herbal tersebut tentunya mempunyai banyak manfaat yang dapat di olah dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Hidayatullah et al., 2018).

Penerapan metode budidaya organik dalam program ini mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis yang berpotensi merusak tanah dan lingkungan. Penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, serta rotasi tanaman menjadi praktik penting dalam menjaga kesuburan tanah dan keanekaragaman hayati. Budidaya organik mampu mempertahankan ekosistem pertanian sekaligus menghasilkan produk pangan yang lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. Kegiatan edukasi yang diberikan kepada masyarakat, terutama mengenai pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, berperan besar dalam meningkatkan kreativitas dan perekonomian lokal.

Manfaat yang dihasilkan tidak hanya sebatas pada penyediaan pangan bergizi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan desa. Lahan yang sebelumnya terbengkalai kini berubah menjadi ruang hijau produktif yang tidak hanya menambah keindahan, tetapi juga mendukung keanekaragaman hayati dan memperbaiki kualitas udara. Pengelolaan pekarangan produktif berkelanjutan mampu mempertahankan fungsi ekologis lahan sekaligus mengurangi dampak degradasi lingkungan. Peningkatan jumlah dan jenis tanaman mulai dari sayuran, buah, hingga tanaman herbal juga memberikan manfaat ekologis yang berdampak jangka panjang pada ketahanan pangan desa (Pramitaningastuti, A. S., 2024).

Keterlibatan warga sejak tahap perencanaan hingga pemanfaatan hasil panen menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan taman. Secara keseluruhan, program ini berhasil mewujudkan dengan tujuan menghadirkan model pengelolaan lahan yang mengintegrasikan aspek kesehatan, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan. Jika dikelola secara konsisten, Desa Paya Meugendrang berpotensi menjadi model desa mandiri yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi sosial dan ekologis yang bernilai tinggi bagi masa depan desa.

KESIMPULAN

Optimalisasi taman produktif dan taman herbal di Desa Paya Meugendrang melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendukung program hidup sehat dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan lahan yang baik dan budidaya organik, masyarakat mampu meningkatkan keterampilan, ketahanan pangan lokal, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. Program ini tidak hanya menyediakan sumber pangan bergizi dan bahan herbal alami, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Keterlibatan aktif masyarakat selama proses perencanaan hingga pemeliharaan menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinawati, A., et al. (2025). Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Mata Wawatu. Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Havizah, I. N., Aulia, F., & Rasmi, D. A. C. (2025). Manfaat tanaman apotek hidup: Menanam tanaman herbal di area perkarangan rumah. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 8(2).

- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro., Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2): 341-346.
- Jupri, A., Halwani, M. F., Hidayat, W., Ahyadi, H., Widiati, A., Supardiono, Suripto, Ernawati, & Rozi, T. (2024). Penanaman tanaman herbal pada pekarangan sebagai bentuk pemanfaatan lahan untuk apotek hidup di Desa Darmasari Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3).
- Nurhayati, A., & Saepudin. (2025). Budidaya tanaman obat herbal organik untuk meningkatkan kesehatan fisik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 430–441.
- Pramitaningastuti, A. S., Ayuningtyas, N. D., Hardy, J., & Pranasti, E. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui penanaman dan edukasi pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA) serta pelatihan pembuatan produk jahe instan di Desa Cikande, Kab. Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 6(1).
- Putri, Wanda Kusuma & Nugrahaningsih (2024). Pemanfaatan Lahan Kosong dalam Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan Desa Ngerangan. *E-Abdimas UNNES GIAT*.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2025). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–191.
- Rahayu, Misye Adelia, et al. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 181-191.
- Safira, A. N., Setianingsih, W., & Desmawati, L. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan untuk taman TOGA menuju keluarga sehat. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 121–126.
- Sasanti Dadtun, Y., Irawan, R. N., Hidayat, M. H. S., Nugroho, S. A., Kartisabila, A. F., Aurellia, I. A., Putri, P. A., Ulum, S. J. M., Prasetyarini, R., Athalla, J. D., & Mahfuzh, A. S. (2025). Optimalisasi lahan kosong: Mewujudkan ruang terbuka hijau dan kebun TOGA sebagai solusi lingkungan berkelanjutan Desa Geneng, Klaten. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3).
- Sasanti Dadtun, Yusana Sasanti et al. (2025). Optimalisasi Lahan Kosong: Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau dan Kebun TOGA Sebagai Solusi Lingkungan Berkelanjutan Desa Geneng, Klaten. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 3.
- Sulistiyana, E., Utami, E. S., Azzahra, H., & Maizora, S. (2024). Taman herbal sebagai wahana edukasi dan apresiasi alam di TK Langit Biru. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(3), 126–131.